



## Standar Isi Artikel Penelitian: Komponen Detail untuk Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah

\*<sup>1</sup>Muhammad Asy'ari, <sup>2</sup>Muhammad Roil Bilad, <sup>1</sup>Muhali

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A Mataram, 83125, Indonesia

<sup>2</sup>Universiti Brunei Darussalam, Jalan Tungku Link, BE1410, Brunei Darussalam

\*Email Korespondensi: [muahmmadasyari@undikma.ac.id](mailto:muahmmadasyari@undikma.ac.id)

### Abstrak

Peningkatan publikasi ilmiah Indonesia pada jurnal ilmiah mengalami peningkatan pesat. Pada tahun 2019-2020, Indonesia bahkan berada pada peringkat 1 di ASEAN. Sayangnya peningkatan jumlah publikasi tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah sitasi sehingga menunjukkan minimnya kualitas tulisan ilmiah Indonesia. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan standar isi pada tiap komponen artikel ilmiah seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan/implikasi. Tiap komponen tersebut setidaknya berisi 200-250 kata yang terdiri dari 18 paragraf sehingga total jumlah kata pada satu artikel ilmiah adalah 3600-4500 kata. Detail isi pada setiap paragraph dijelaskan lebih lanjut pada artikel ini.

**Kata kunci:** artikel ilmiah; standar isi; publikasi ilmiah

### ***Standard Content of Research Paper: Detail Component to Get Publish in Scientific Journal***

#### ***Abstract***

The increase of Indonesian scientific publications in scientific journals has increased rapidly. In 2019-2020, Indonesia is even ranked 1st in ASEAN. Unfortunately, the increase in the number of publications was not accompanied by an increase in the number of citations, thus indicating the low quality of Indonesian scientific writings. These problems can be caused by a lack of ability in writing scientific papers. This article aimed to describe the content standards for each component of scientific articles such as abstracts, introductions, methods, results and discussion, and conclusions/implications. The components of the scientific article must contain at least 200-250 words consisting of 18 paragraphs so that the total number of words in one scientific article is 3600-4500 words. Details of the contents of each paragraph are explained further in this article.

**Keywords:** *scientific articles; content standards; scientific publications*

**How to Cite:** Asy'ari, M., Bilad, M. R., & Muhali, M. Standar Isi Artikel Penelitian: Komponen Detail untuk Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah. *Empiricism Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.668>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.668>

Copyright© 2021, Asy'ari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

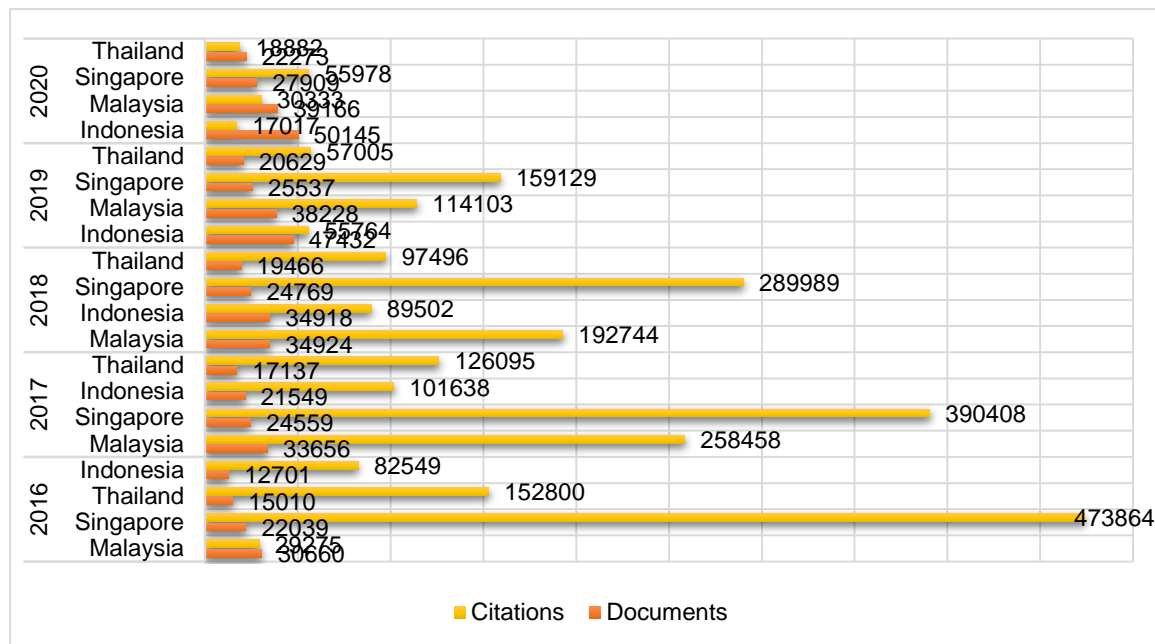


## PENDAHULUAN

Tuntutan publikasi ilmiah di Indonesia mengalami peningkatan pesat. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya jumlah publikasi ilmiah Indonesia pada database Scopus (Gambar 1). Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk melakukan publikasi hasil penelitian (thesis) pada jurnal ilmiah (Dirjendikti, 2012). Lulusan doctor bahkan diharuskan untuk memiliki publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks database bereputasi (Scopus atau Web of Science) sebagai syarat kelulusan. Berdasarkan tinjauan data publikasi ilmiah Indonesia pada SCImago seperti disajikan pada Gambar 1, jumlah dokumen terindeks scopus Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir (2016-2020) dan berada pada peringkat 1 di kalangan Negara ASEAN pada tahun 2020. Bahkan secara global Indonesia berada pada peringkat 45 pada tahun 2016, meningkat menjadi peringkat 21 pada tahun 2020. Sayangnya, jumlah sitasi publikasi Indonesia menjadi yang terendah dari empat besar negara ASEAN (sitasi: 17017), berada di bawah Thailand (sitasi: 18882); Malaysia (sitasi: 30333); dan

Singapore (sitasi: 55978); sehingga memunculkan anggapan bahwa publikasi ilmiah Indonesia hanya berfokus pada kuantitas dan minim kualitas.

Sitasi merupakan bentuk penghargaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan untuk memperkuat argumentasi penelitian baru, memverifikasi kualitas, dan menilai kekuatan penelitian baru tersebut (Mack, 2018) atau dalam jurnal ilmiah disebut sebagai factor dampak publikasi ilmiah. Sitasi menunjukkan sinergi penelitian baru dengan penelitian sebelumnya pada bidang tertentu. Sitasi sangat penting dalam publikasi ilmiah karena dapat menunjukkan poin-poin penting penelitian terbaru kepada pembaca seperti memberikan (1) ilustrasi konteks penelitian sehingga memungkinkan pembaca untuk menilai justifikasi peneliti terhadap konteks dan permasalahan penelitian yang diajukan, (2) landasan dasar (*empirical and theoretical background*) sehingga penelitian terbaru dapat dipahami pembaca, (3) kredibilitas dan kejujuran penulis dalam menyediakan data, kontruksi ide alternative, dan kesimpulan dengan membandingkan hasil penelitian terbaru dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan (disitasi).



**Gambar 1.** Trend peningkatan jumlah publikasi empat besar Negara ASEAN (sumber: SCImago)

Rendahnya jumlah sitasi publikasi ilmiah Indonesia atau lebih tepatnya rendahnya kualitas tulisan ilmiah dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya (1) minimnya jumlah peneliti, (2) minimnya anggaran riset, dan (3) kemampuan dalam menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian yang rendah. Artikel ini berfokus pada poin ketiga yang bertujuan untuk menguraikan komponen dan standar isi dari artikel ilmiah yang siap dipublikasi pada jurnal ilmiah. Secara umum komponen artikel ilmiah terdiri dari pendahuluan (*introduction*), metode (*method*), hasil dan pembahasan (*result and discussion*), dan kesimpulan (*conclusion*). Artikel ini menguraikan isi setiap komponen tersebut, deskripsi-deskripsi yang sebaiknya disajikan, dan rekomendasi jumlah kata pada tiap paragraph di setiap bagian. Meskipun telah banyak dipublikasikan terkait standar penulisan karya tulis ilmiah (Ecarnot et al., 2015; Gopaldas, 2016; Hoogenboom & Manske, 2012; Newman & Covrig, 2013; Watson, 2021), namun belum ditemukan publikasi ilmiah yang menguraikan komponen dan standar isi artikel ilmiah seperti diuraikan pada artikel ini.

## KOMPONEN DAN STANDAR ISI ARTIKEL ILMIAH

### Judul dan Abstrak

Judul dan abstrak bertujuan untuk mendapatkan pembaca yang relevan dengan isi artikel ilmiah yang dipublikasi. Jumlah kata pada judul berbeda-beda pada setiap jurnal ilmiah,

namun secara umum, kata pada judul tidak lebih dari 15 kata. Judul artikel ilmiah umumnya menggambarkan tujuan dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Judul dan abstrak sebaiknya disusun setelah penulis menyelesaikan komponen utama artikel ilmiah (pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan) agar konsistensi komponen utama dengan judul dan abstrak dapat terjaga. Bagian abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan diangkat (permasalahan utama penelitian, factor yang membuat penelitian menarik dan penting dilakukan), tujuan penelitian (apa yang ingin dicapai, gap yang diisi/diakomodir), metode penyelesaian (eksperimental, teoretis, atau metode campuran, prosedur dan analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian), temuan ilmiah (temuan utama penelitian didukung data kuantitatif jika ada), dan kesimpulan/implikasi (kesimpulan utama penelitian, mengapa penting dan implikasi hasil penelitian disajikan pada bagian ini) (National Information Standards Organization, 2014). Struktur abstrak tersebut dapat mempermudah penulis dalam memasukkan informasi penting yang secara empiris dapat menarik minat pembaca (Hartley, 2004). Jumlah kata pada abstrak antara **200-250 kata**, namun jumlah tersebut bisa berbeda tergantung kebijakan jurnal tujuan penulis.

### Pendahuluan

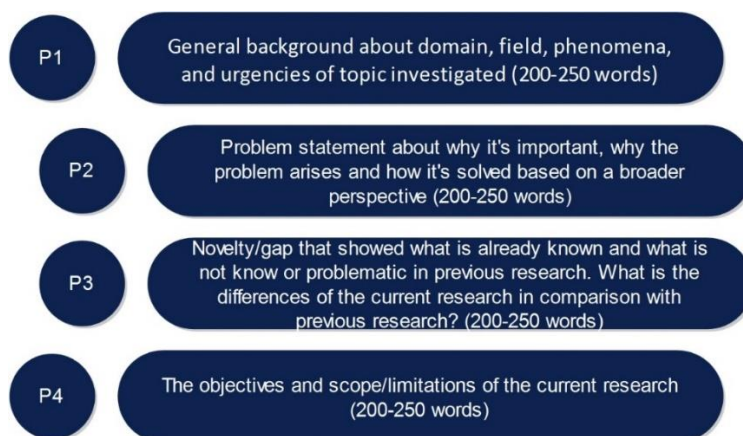
Bagian pendahuluan setidaknya berisi empat paragraph. Paragraph pertama berisi **konteks umum/latar belakang** terkait variable terikat/respon/teramati dari penelitian (**200-250 kata**). Pada paragraph pertama, penulis harus menguraikan domain, bidang, atau fenomena terkait topic/variable yang diteliti. Penyajian hasil penelitian terdahulu terkait variable yang diteliti di berbagai tempat dan konteks (Albarran & Scholes, 2005; Watson, 2021) disajikan pada paragraph pertama untuk menunjukkan implikasi dan mengapa variable-variabel penelitian tersebut diteliti (Watson, 2021). Artikel hasil penelitian umumnya memulai paragraph pertama dengan uraian propokatif yang menunjukkan pentingnya variable-variabel penelitian tersebut diteliti (Gopaldas, 2016) untuk menunjukkan alasan logis dan jelas berdasarkan tinjauan kajian empiris yang memadai (Ecarnot et al., 2015) sehingga pembaca dapat memahami mengapa penelitian tersebut penting dilakukan.

Paragraph kedua berisi uraian permasalahan penelitian yang terdiri dari **200-250 kata**. Permasalahan penelitian pada artikel ilmiah harus secara konsisten menggambarkan judul artikel/ide utama penelitian (Newman & Covrig, 2013) yang disandingkan dengan kajian literature yang bersifat empiris maupun teoritis (Lederman & Lederman, 2015), dirumuskan secara *specific, manageable*, dan ditulis untuk merangsang minat pembaca yang dituju (Hernon & Schwartz, 2007). Artikel ilmiah seringkali lemah pada uraian permasalahan yang komprehensif dan menggambarkan urgensi penelitian sehingga potensi penolakan oleh editor jurnal menjadi semakin tinggi. Hasil kajian editorial jurnal ilmiah menunjukkan bahwa jurnal bereputasi seringkali mengharuskan penulis untuk menyusun permasalahan penelitian yang spesifik sehingga menggambarkan mengapa penelitian tersebut penting dilakukan (urgensi) (Ahlstrom, 2012) yang dikaitkan dengan implikasi penelitian (kontribusi penelitian) (Gopaldas, 2016; Griffiths & Norman, 2016). Permasalahan penelitian disajikan dalam bentuk tinjauan urgensi penelitian dalam perspektif bagaimana masalah serupa diselesaikan pada tempat berbeda. Untuk menunjukkan hal tersebut, penulis sebaiknya merujuk artikel-artikel dari jurnal internasional bereputasi (terutama jurnal tujuan publikasi) untuk menunjukkan sudut pandang yang lebih luas terkait konteks permasalahan penelitian yang diajukan. Permasalahan penelitian setidaknya menggambarkan jawaban terkait pertanyaan “mengapa penelitian ini penting?” dan “mengapa masalah tersebut terjadi dan dapat diselesaikan?”. Uraian permasalahan penelitian menghubungkan pembaca pada kajian yang relevan, data, dan trend penelitian yang menjadi basis kerangka berpikir dan justifikasi penulis (Newman & Covrig, 2013).

Paragraph ketiga berisi **novelty/gap** terkait variable yang diteliti. Pada paragraph ini penulis harus menguraikan secara komprehensif kebaruan/perbedaan penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah ada atau sudah diuraikan pada paragraph kedua. Kebaruan penelitian misalnya dapat berupa komponen-komponen/indicator-indikator yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, treatment/modifikasi treatment, atau subjek/sample penelitian. Penulis harus menyatakan novelty/gap secara jelas (**200-250 kata**). Pada uraian **novelty/gap**, sangat penting untuk menyampaikan apa yang belum diketahui/diteliti (Fischer et al., 2017) berdasarkan kajian literature yang relevan (Xiao &

Watson, 2019). Uraian kritis terhadap hasil kajian literature yang menunjukkan apa yang telah diketahui dan belum diketahui dapat membantu penulis dalam mengkonstruksi kebaruan/keunikan dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan yang dibidangi (Feldman, 2003; Sword, 2012; Watson, 2021). Artikel ilmiah seringkali ditolak pada jurnal bereputasi karena lemahnya uraian novelty/gap sehingga dianggap minim kontribusi bahkan tidak berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Cloutier, 2016; Griffiths & Norman, 2016).

Paragraph keempat/terakhir berisi tujuan dan linkup/batasan-batasan dalam penelitian. Penulis harus menguraikan tujuan penelitian secara komprehensif. Indicator-indikator variable yang diteliti harus disajikan secara jelas berdasarkan rujukan yang relevan (**200-250 kata**). Paragraph terakhir pada pendahuluan menguraikan focus dan scope penelitian yang memunculkan gambaran uraian pada paragraph sebelumnya untuk membantu penulis merumuskan hipotesis. Selain itu, paragraph ini berfungsi sebagai refleksi dari diskusi hasil penelitian. Secara sederhana susunan bagian pendahuluan ditunjukkan oleh Gambar 2.



**Gambar 2.** Susunan isi bagian pendahuluan

## Metode

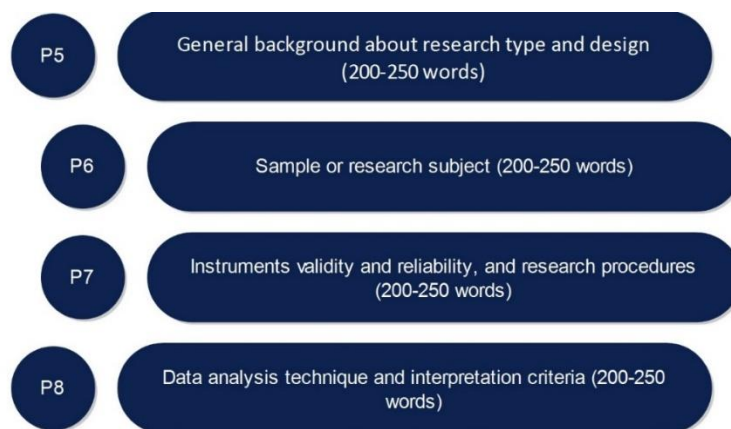
Bagian metode juga berisi setidaknya empat paragraph atau sub-bagian. Metode penelitian mengacu pada seperangkat teknik terstandar untuk mengkonstruksi pengetahuan yang bersifat logis, terkonfirmasi, dapat diulang, scrunitizable (Bhattacharjee, 2012). Paragraph/sub-bagian pertama berisi **general background** yang memuat jenis penelitian dan design penelitian yang digunakan. Pada bagian ini penulis dapat menyertakan Gambar atau Table untuk lebih memperjelas jenis/design penelitian yang digunakan (**200-250 kata**). Desain dan metode penelitian harus diuraikan secara jelas karena seringkali pembaca langsung menuju bagian ini. Banyak pembaca tidak berminat secara langsung pada hasil penelitian, namun ingin menggunakan metode yang sama sehingga hanya membaca/tertarik pada bagian metode penelitian (Watson, 2021). Hal tersebut menunjukkan sangat penting untuk menguraikan jenis dan metode yang digunakan secara jelas (Ecarnot et al., 2015; Gopaldas, 2016). Penggunaan jenis atau metode penelitian baru harus didukung kajian literature yang memadai berupa penjelasan konteks spesifik dari penelitian yang dilakukan (Ecarnot et al., 2015; Watson, 2021).

Paragraph/sub-bagian kedua berisi **sample/subjek penelitian**. Pada bagian ini penulis harus menuliskan secara jelas berapa jumlah sample/subjek yang digunakan. Teknik pemilihan/penentuan sample, deskripsi terkait karakteristik sample/subjek penelitian juga harus diuraikan pada bagian ini (**200-250 kata**). Rekomendasi editor jurnal ilmiah menunjukkan bahwa artikel seringkali ditolak karena minimnya sampel yang digunakan. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas (Griffiths & Norman, 2016). Jumlah sampel menentukan validitas kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian (Memon et al., 2020) karena ukuran sampel yang besar, linier terhadap generalisasi hasil dan kesimpulan yang lebih baik (Hair et al., 2019; Mooi et al., 2018), namun jumlah sampel yang besar seringkali menyebabkan hasil uji statistic yang signifikan ( $p < 0.005$  atau  $0.001$ ) meskipun sebenarnya tidak (Kline, 2016) sehingga cara data dikumpulkan (Memon et

al., 2020) dengan pemilihan sampel yang logis dan cermat berdasarkan kebutuhan penelitian (Abt et al., 2020) lebih penting diperhatikan. Penentuan sampel penelitian dapat dikaji lebih lanjut pada tulisan Maxwell (2000).

Pemilihan instrument merupakan komponen penting dalam penelitian, di mana, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian diharuskan untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian secara praktis (Bastos et al., 2014; Kalkbrenner, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa variable-variabel yang diteliti dalam penelitian social science bersifat abstrak (Bollen, 2002) sehingga validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variable yang diteliti harus jelas (Elangovan & Sundaravel, 2021). Paragraph/sub-bagian ketiga berisi **instrument dan prosedur**. Penulis harus menguraikan **jenis, validitas, dan reliabilitas** instrument yang digunakan. Jika instrument yang digunakan merupakan instrument yang telah dikembangkan oleh penulis/peneliti lain, maka sertakan rujukan yang digunakan. Namun jika instrument penelitian merupakan instrument yang dikembangkan penulis/peneliti itu sendiri, maka harus dijelaskan bagaimana mekanisme pengembangan, validasi, dan uji reliabilitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, **prosedur penelitian** yang memuat bagaimana penelitian dilakukan dan data didapatkan, harus diuraikan pada bagian ini. Prosedur penelitian dijabarkan berdasarkan jenis penelitian yang digunakan.

Paragraph/sub-bagian keempat/terakhir berisi **analisis data** yang digunakan untuk memaknai data penelitian yang telah dikumpulkan dan kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas (**200-250 kata**). Analisis data dapat bersifat kuantitatif menggunakan teknik statistic atau kualitatif menggunakan kode dan analisis isi (Bhattacharjee, 2012). Teknik analisis data dan kriteria interpretasi data hasil penelitian yang digunakan harus disajikan secara jelas berdasarkan tinjauan kajian empiris atau teoritis yang relevan. Secara sederhana susunan bagian hasil dan pembahasan ditunjukkan oleh Gambar 3.



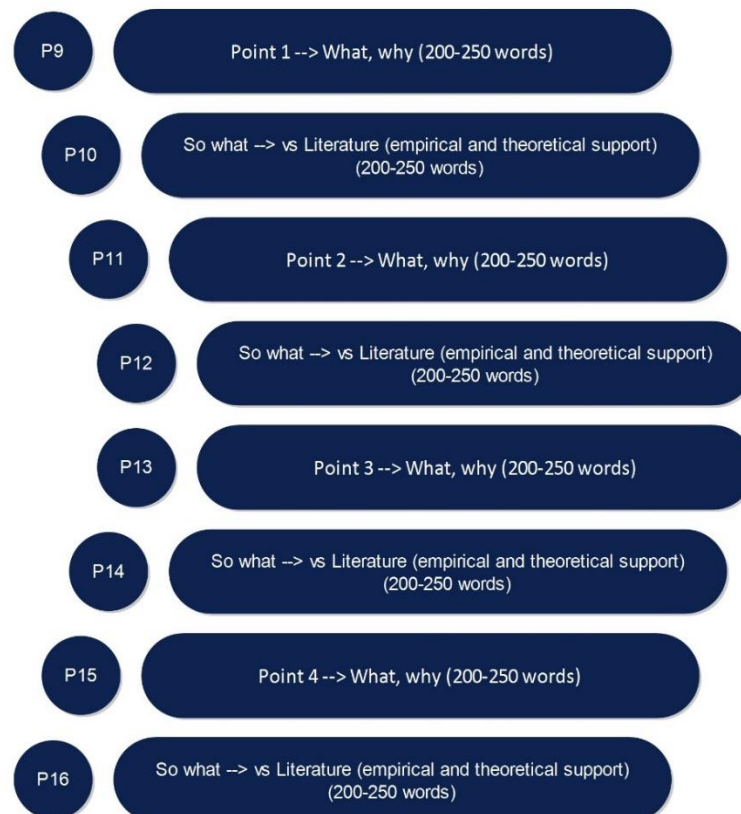
**Gambar 3.** Susunan isi bagian metode

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini setidaknya memuat **empat point**. Setiap poin terdiri dari dua paragraph yang memuat uraian temuan penelitian (**empirical finding**) dan mengapa/bagaimana temuan tersebut bisa terjadi/didapatkan (**rationality**) (**200-250 kata**). Hasil penelitian memuat temuan penelitian yang didapatkan melalui serangkaian prosedur yang telah dijabarkan pada bagian metode penelitian. Hasil penelitian harus disajikan secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami pembaca. Hasil penelitian juga seringkali disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil analisis statistic dan gambar ilustrasi temuan penelitian. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar sangat efektif untuk mengilustrasikan informasi penting dari data penelitian yang kompleks (Mack, 2018), namun selain penyajian temuan penelitian, penjelasan logis terkait temuan tersebut (Caric et al., 2013) juga harus disajikan pada paragraph ini.

Paragraph selanjutnya memuat dukungan empiris dan/atau teoritis yang relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan (**empirical and theoretical support**) dari rujukan

artikel-artikel jurnal ilmiah bereputasi (**200-250 kata**). Jika temuan penelitian serupa dengan hasil penelitian sebelumnya (**empirical and theoretical support**), penulis harus menguraikan letak kesamaan tersebut. Jika temuan berbeda, penulis juga harus menguraikan letak perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan temuan penelitian dapat terjadi disertai argumentasi ilmiah berdasarkan rujukan empiris yang memadai. Selain uraian komparasi hasil temuan penelitian dengan penelitian terdahulu (Lor, 2019) dari tinjauan nasional dan internasional (Caric et al., 2013) berupa interpretasi dan generalisasi hasil penelitian, kelemahan penelitian yang berimplikasi pada hasil penelitian juga harus didiskusikan pada bagian ini (Mack, 2018). Secara sederhana susunan bagian hasil dan pembahasan ditunjukkan oleh Gambar 4.



**Gambar 4.** Susunan isi bagian hasil dan pembahasan

### Kesimpulan/Implikasi

Kesimpulan menggambarkan jawaban atas hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan tidak berisi pengulangan hasil dan pembahasan, melainkan meringkas temuan seperti yang diharapkan dalam tujuan atau hipotesis. Selain itu, implikasi, signifikansi hasil penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya juga disajikan pada bagian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abt, G., Boreham, C., Davison, G., Jackson, R., Nevill, A., Wallace, E., & Williams, M. (2020). Power, precision, and sample size estimation in sport and exercise science research. *Journal of Sports Sciences*, 38(17), 1933–1935. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1776002>
- Ahlstrom, D. (2012). Several key reasons why a paper is likely to be rejected at the Asia Pacific Journal of Management. *Asia Pacific Journal of Management*, 29(3), 519–524. <https://doi.org/10.1007/s10490-012-9315-7>
- Albarran, J. W., & Scholes, J. (2005). How to get published: Seven easy steps. *Nursing in Critical Care*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.1111/j.1362-1017.2005.00105.x>

- Bastos, J. L., Duquia, R. P., González-Chica, D. A., Mesa, J. M., & Bonamigo, R. R. (2014). Field work I: Selecting the instrument for data collection. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 89(6), 918–923. <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20143884>
- Bhattacharjee, A. (2012). *Social science research: Principles, methods, and practices* (Second edition). Anol Bhattacharjee.
- Bollen, K. A. (2002). Latent Variables in Psychology and the Social Sciences. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 605–634. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135239>
- Caric, M., Caric, O., & Smiesko, O. (2013). Construction and techniques of writing a scientific paper in natural and engineering sciences. *Zbornik Matice Srpske Za Prirodne Nauke*, 125, 119–128. <https://doi.org/10.2298/ZMSPN1325119C>
- Cloutier, C. (2016). How I Write: An Inquiry Into the Writing Practices of Academics. *Journal of Management Inquiry*, 25(1), 69–84. <https://doi.org/10.1177/1056492615585875>
- Dirjendikti. (2012). *Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 152/E/T/2021 tentang Publikasi Karya Ilmiah*. Kemendikbud. [luk.staff.ugm.ac.id/atur/SKDirjen152-E-T-2012Karyallmiah.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/SKDirjen152-E-T-2012Karyallmiah.pdf)
- Ecarnot, F., Seronde, M.-F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, 6(6), 573–579. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>
- Elangovan, N., & Sundaravel, E. (2021). Method of preparing a document for survey instrument validation by experts. *MethodsX*, 8, 101326. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101326>
- Feldman, D. C. (2003). Sense and Sensibility: Balancing the Interests of Authors, Reviewers, and Editors. *Journal of Management*, 29(1), 1–4. <https://doi.org/10.1177/014920630302900102>
- Fischer, E., Gopaldas, A., & Scaraboto, D. (2017). Why papers are rejected and how to get yours accepted: Advice on the construction of interpretive consumer research articles. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 20(1), 60–67. <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2016-0051>
- Gopaldas, A. (2016). A front-to-back guide to writing a qualitative research article. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 19(1), 115–121. <https://doi.org/10.1108/QMR-08-2015-0074>
- Griffiths, P., & Norman, I. (2016). Why was my paper rejected? Editors' reflections on common issues which influence decisions to reject papers submitted for publication in academic nursing journals. *International Journal of Nursing Studies*, 57, A1–A4. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.03.017>
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2019). *Multivariate data analysis* (Eighth edition). Cengage.
- Hartley, J. (2004). Current findings from research on structured abstracts. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 92(3), 368–371.
- Hernon, P., & Schwartz, C. (2007). What is a problem statement? *Library & Information Science Research*, 29(3), 307–309. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2007.06.001>
- Hoogenboom, B. J., & Manske, R. C. (2012). How to write a scientific article. *International Journal of Sports Physical Therapy*, 7(5), 512–517.
- Kalkbrenner, M. T. (2021). A Practical Guide to Instrument Development and Score Validation in the Social Sciences: The MEASURE Approach. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.7275/SVG4-E671>
- Kline, R. B. (2016). *Principles and practice of structural equation modeling* (Fourth edition). The Guilford Press.
- Lederman, N. G., & Lederman, J. S. (2015). What Is A Theoretical Framework? A Practical Answer. *Journal of Science Teacher Education*, 26(7), 593–597. <https://doi.org/10.1007/s10972-015-9443-2>
- Lor, P. J. (2019). *International and comparative librarianship: Concepts and methods for global studies*. De Gruyter Saur.
- Mack, C. A. (2018). *How to write a good scientific paper*. SPIE Press.
- Maxwell, S. E. (2000). Sample size and multiple regression analysis. *Psychological Methods*, 5(4), 434–458. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.5.4.434>

- 
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J.-H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), i–xx. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)
- Mooi, E., Sarstedt, M., & Mooi-Reci, I. (2018). *Market Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5218-7>
- National Information Standards Organization. (2014). *Demand driven acquisition of monographs: A recommended practice of the National Information Standards Organization*. [http://www.niso.org/apps/group\\_public/download.php/13373/rp-20-2014\\_DDA.pdf](http://www.niso.org/apps/group_public/download.php/13373/rp-20-2014_DDA.pdf)
- Newman, I., & Covrig, D. M. (2013). Building consistency between title, problem statement, purpose, & research questions to improve the quality of research plans and reports: New Horizons in Adult Education and Human Resource Development. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 25(1), 70–79. <https://doi.org/10.1002/nha.20009>
- Sword, H. (2012). *Stylish academic writing*. Harvard University Press.
- Watson, R. (2021). Writing for Publication: The Journal Article. In K. Holland & R. Watson (Eds.), *Writing for Publication in Nursing and Healthcare* (1st ed., pp. 62–97). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119583592.ch5>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>